

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri MA Hidayatullah Semangat Baru.

Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala dibangun di atas sebidang tanah milik yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah. Adapun Sejarah berdirinya Gedung Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru itu, sebelum berdirinya Madrasah tersebut anak-anak yang berada di sekitar desa Tabunganen Pemurus bersekolah jaranya cukup jauh dan menuju sekolah anak-anak harus menyeberang dan melewati sungai kolam kiri, dengan menggunakan sampan atau jukung, sebagian kecil ada juga dengan cara berenang. Melihat kondisi tersebut bergerak hati masyarakat pada saat itu untuk mendirikan sekolah yang Islami yaitu Madrasah Aliyah Hidayatullah yang sederajat dengan SMA.

Kemudian didirikan oleh yayasan dan pengurus yayasan saling bahu-membahu bergotong-royong untuk mendirikan Madrasah, tercatat bahwa Madrasah ini didirikan pada tahun 1997 yang dipimpin oleh seorang tokoh agama yaitu KH. Abdul Muin Hidayatullah.

Walaupun bangunan Madrasah Hidayatullah Semangat Baru belum selesai sepenuhnya, namun pelaksanaan belajar mengajar pada saat itu sudah dilaksanakan dengan meminjam Majelis dan panti Asuhan. Akhirnya pada tanggal 27 April 1997 diresmikanlah Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru oleh bapak Camat, diantara pengurus yang hadir pada waktu itu antara lain: KH. Abdul

Muin Hidayatullah, Bapak Mas'ud, Syahdan, Amir Husin, Supiani dan Ir. Moliyoyo dan para tokoh masyarakat yang lainnya dimasa itu.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Hidayatullah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|------------------|
| a. Sebelah Timur | : Rumah Penduduk |
| b. Sebelah Barat | : Rumah Penduduk |
| c. Sebelah Selatan | : Sungai |
| d. Sebelah Utara | : Jalan |

Keberadaan Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, berdasarkan keputusan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Dari kebijakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan dalam ilmu-ilmu pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

a. Letak, luas, dan batas wilayah daerah penelitian.

Secara Astronomi Kecamatan Tabunganen terletak pada $03^{\circ}24'38''$ LS dan $114^{\circ}29'16''$ BT.

Secara geografis, berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuala Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

Terletak paling selatan dari Kabupaten Barito Kuala dengan jarak \pm 107 km dari Kota Marabahan.

Luas wilayah Kecamatan Tabunganen : 240 km² yang terbagi menjadi 14 (empat belas) desa. Berikut nama-nama desa dan luas desa di Kecamatan Tabunganen, serta jarak antara Kantor Desa dengan pusat pemerintahan di kecamatan :

Tabel 4.1. Data Desa di Kecamatan Tabunganen.

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah RT	Persentase Luas Wilayah (%)	Jarak Desa Ke Kecamatan (Km)
1.	Kuala Lupak	30	4	12,50	17
2.	Sungai Telan Besar	26	12	10,83	6
3.	Sungai Telan Kecil	15	7	6,25	4,5
4.	Sungai Telan Muara	10	6	4,17	4
5.	Tabunganen Muara	15	12	6,25	1
6.	Tabunganen Kecil	3	6	1,25	0,5
7.	Tabunganen Tengah	11	12	4,58	3
8.	Karya Baru	13	12	5,42	5
9.	Tabunganen Pemurus	31	16	12,96	7
10.	Tanggul Rejo	27	11	11,25	12
11.	Beringin Kencana	25	11	10,42	13
12.	Sungai Teras Dalam	12	11	5,00	3,5
13.	Sungai Teras Luar	10	9	4,17	1

14.	Sungai Jingah Besar	12	6	5,00	5,5
	J U M L A H	240	135	100	-

Daerah yang menjadi tempat penelitian penulis adalah Desa Tabunganen pemurus dan sering di sebut masyarakat handil semangat baru yang mana handir semangat baru ini terletak di tabunganen pemurus 3, karena mana Desa Tabunganen Pemurus adalah Desa yang paling Luas di antara Desa-desa yang ada di Kecamatan Tabunganen, hingga Desa Tabunganen Pemurus ini sendiri dibagi menjadi Tiga sebutan oleh Kepala Desa yakni Desa Tabunganen Pemurus I, Desa Tabunganen Pemurus II, dan Desa Tabunganen pemurus III. Dan yang mana tempat penelitian penulis ini terletak pada Desa Tabunganen Pemurus III yang terdapat pada handil Semangat Baru.

b. Profil Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Hidayatullah
- 2) NSM : 131263040028
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Alamat : Jl. Semangat Baru RT 13 Tabunganen
Pemurus
- 5) Kecamatan : Tabunganen
- 6) Kabupaten : Barito Kuala
- 7) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 8) NPWP Madrasah : 00.926.335.1-731-000
- 9) Nama Yayasan : Yayasan Hidayatullah Teluk Dalam

- 10) Alamat Yayasan : Sotoyo S. Komplek Ponpes Baitul Mukarramah No 1
- 11) No akte Pendirian : 43
- 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status Tanah : Sertifikat
 - b. Luas Tanah : 3000 m^2
- 13) Status Bangunan : Yayasan
- 14) Luas Bangunan : 3225 m^2

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari sekolah dapatlah visi dan misi pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen.

Adapun berkenaan dengan visi, pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen yakni:

“Menjadikan Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang baik”.

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen yakni:

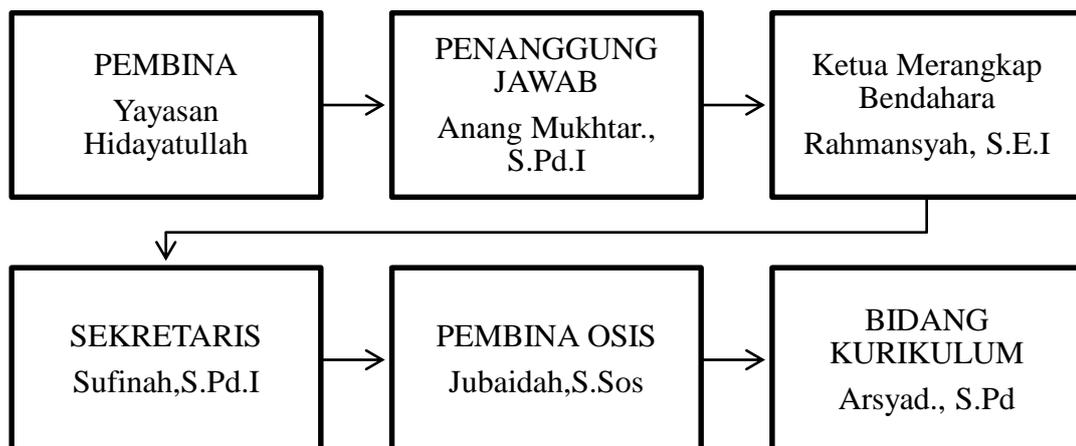
- a. Memantapkan iman dan taqwa kepada Allah
- b. Menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia
- c. Meningkatkan kecakapan dan kemandirian
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Hidayatullah

Untuk mengatur proses belajar mengajar, perlu adanya struktur organisasi yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di Madrasah Aliyah Hidayatullah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Hidayatullah.

Dengan demikian struktur organisasi di Madrasah Aliyah Hidayatullah sudah tersusun rapi dan disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing penanggung jawab Madrasah Aliyah Hidayatullah.



5. Materi Pembinaan Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah

Diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Hidayatullah ini sendiri menggunakan materi yang baku yang sudah tercantum dalam Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak jadi hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh kwartir cabang kota Marabahan. Dan penulis lebih terfokus melakukan penelitian dari segi materi spiritual yang ada didalam pendidikan pramuka adapun pengembangan spiritual

pada pramuka penegak merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Materi yang di sampaikan dalam kegiatan pramuka yang terkonsep di dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang terlampir dalma lampiran.

6. Keadaan Siswa (i) Madrasah Aliyah Hidayatullah

Pada dasarnya siswa (i) yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatullah ini sendiri adalah rata-rata anak Petani dan sebagian ada anak nelayan.

Berdasarkan data yang ada, siswa (i) Madrasah Aliyah Hidayatullah tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 68 orang, untuk lebih jelasnya jumlah siswa ini dapat dilihat pada tabel yang telampir pada Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah

No	NIS Loka I	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat dan Tgl Lahir
1	0703		Ahmad Rudianur	Laki-laki	Tanggul Rejo, 04 Juni 2000
2	0704	0024311365	Burhanudin	Laki-laki	Barito Kuala, 3 Maret 2002
3	0705		Faridah	Perempuan	Tabunganen Tengah, 18 Oktober 2001
4	0706	0023636423	Halifah	Perempuan	Kuala Lupak, 17 Juli 2002
5	0707	0023636427	Imran Firdaus	Laki-laki	Kuala Lupak, 22 Februari 2002
6	0708	0006777809	Khairunnisa	Perempuan	Karya Baru, 15 Agustus 2001
7	0709	0011167151	M. Khairani	Laki-laki	Kuala Pembuang, 10 November 2001
8	0710	0004026130	M. Riyan	Laki-laki	Tabunganen, 09 September 1999
9	0711	0024211364	Mad Noor	Laki-laki	Barito Kuala, 02 Februari 2002
10	0712	9997992299	Mardani	Laki-laki	Barito Kuala, 05 November 1999
11	0713	0006757400	Marlina	Perempuan	Tanggul Rejo, 28 Oktober 2001

12	0714	0012517276	Muhammad Ali Syahid	Laki-laki	Tabunganen Pemurus, 17 Februari 2002
13	0715	002617697	Muhammad Hapis	Laki-laki	Barito Kuala, 01 April 2002
14	0716	0024311363	Muhammad Jayadi	Laki-laki	Tabunganen, 17 Januari 2002
15	0717	0018776994	Muhammad Rahul	Laki-laki	Barito Kuala, 27 Maret 2002
16	0718		Muhammad Riski Ramadhani	Laki-laki	Tabunganen, 12 April 2000
17	0719	0017877740	Noor Kamiliah	Perempuan	Tabunganen, 21 Nopember 2002
18	0720	0024311367	Noor Khalidah	Perempuan	Tabunganen, 24 Mei 2002
19	0721	0025145234	Rabiatul Adawiyah	Perempuan	Sebangau, 7 Maret 2002
20	0722	0032975692	Rafi'ah	Perempuan	Tanggul Rejo, 9 Juni 2002
21	0723	0032718750	Rahmah	Perempuan	Barito Kuala, 09 Maret 2003
22	0724	0037125671	Ratih Auliyandari	Perempuan	Barito Kuala, 5 Maret 2003
23	0725	0030350719	Raudhatul Jannah	Perempuan	Banjarmasin, 11 Januari 2003
24	0726	9995138723	Rusliadi	Laki-laki	Aluh-aluh, 05 Nopember 1999
25	0727	0006758389	Sandi	Laki-laki	Tabunganen, 09 September 2000
26	0728	9997993283	Siti	Perempuan	Barito Kuala, 24 November 2001
27	0729		Syarah Amaliah	Perempuan	Barito Kuala, 30 November 2001
28	0730	0018897954	Widiya	Perempuan	Batola, 20 April 2002
29	0731	0027147921	Yesi Safitri	Perempuan	Batola, 3 Juli 2002
30	646	9997973625	Abdurrahman	Laki-laki	Sungai Lumbah, 18 November 1999
31	0677		Annisa	Perempuan	Kuala Lupak, 30 Mei 2000
32	0678	0012479853	Arkani	Laki-laki	Tanggul Rejo, 16 Maret 2001
33	0679		Aulia	Perempuan	Kuala Lupak, 25 April 2001
34	0680	0006757471	Ayu Aminah	Perempuan	Tanggul Rejo, 22 Oktober 2000
35	0682	0006758385	Hairullah R	Laki-laki	Semangat Baru, 27 Februari 2000
36	0683	0012490403	Hairullah Z	Laki-laki	Semangat Baru, 09 Maret 2001
37	0684		Iqbal	Laki-laki	Tabunganen Pemurus, 15 Oktober 1999
38	0687	0003163312	Khairunnisa	Perempuan	Tabunganen Pemurus, 03 Juli 2000
39	0688	0018897945	M. Firman Alfianur	Laki-laki	Jaranih, 20 April 2002
40	0689	0012517281	Megawati	Perempuan	Tabunganen, 19 Maret 2001
41	0690		Muhammad Amin	Laki-laki	Kuala Lupak, 17 Juli 2001

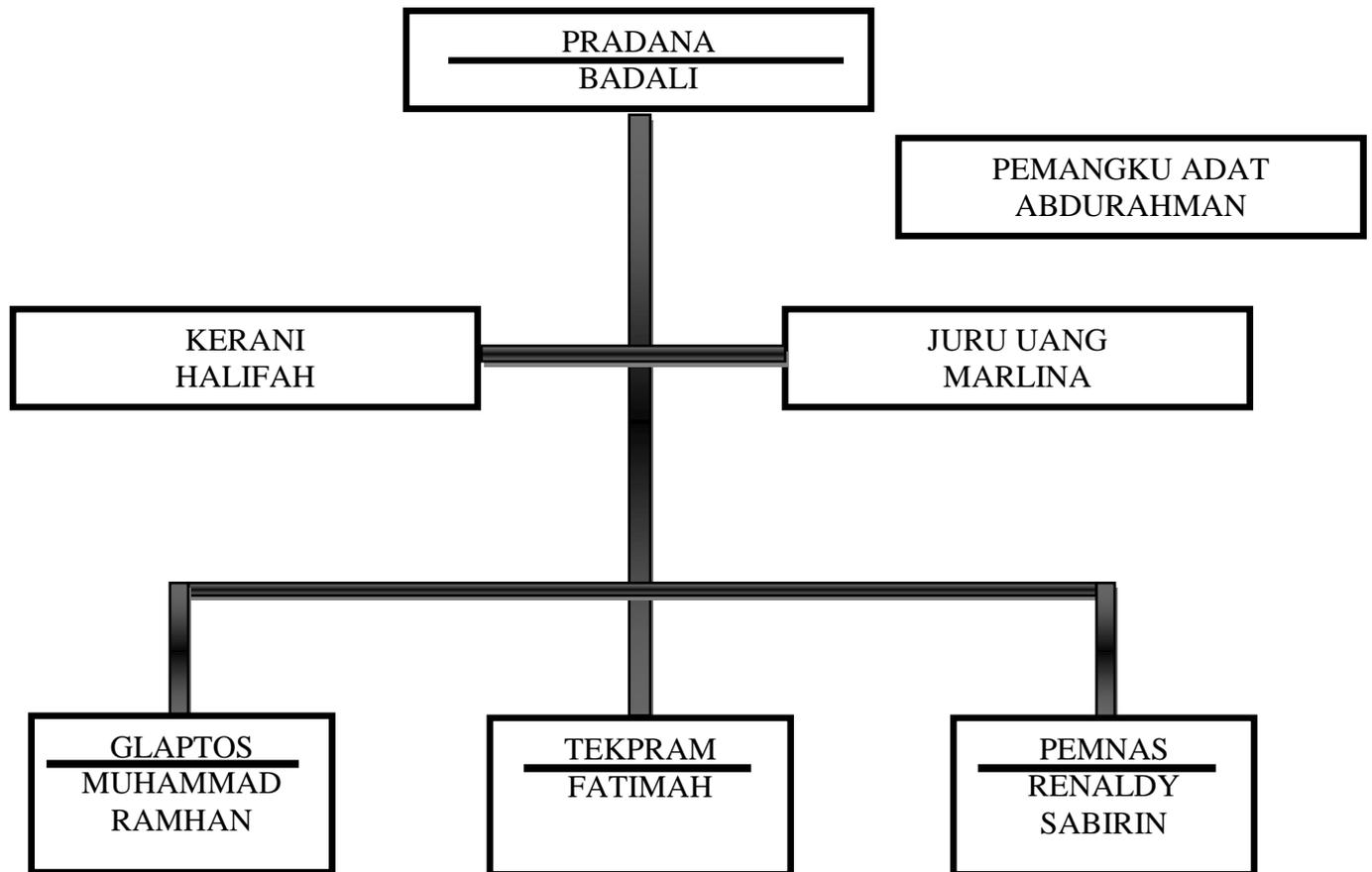
			Badali		
42	0691		Muhammad Sucianor	Laki-laki	Tabunganen Pemurus, 11 September 2000
43	0692		Nadia	Perempuan	Kuala Lupak, 02 April 2000
44	0693		Nurhijrah	Perempuan	Tabunganen, 03 Maret 2001
45	0694	0006757412	Rabiatul Adawiyah	Perempuan	Tanggul Rejo, 29 Agustus 2001
46	0695	9993720449	Rachmat Husain	Laki-laki	Sebangau, 13 Agustus 1999
47	0697		Ramayanor	Laki-laki	Palampai, 23 Juli 2000
48	0702		Sandi	Laki-laki	Barito Kuala, 24 Desember 2000
49	0699	0006757399	Tia Aulia	Perempuan	Tanggul Rejo, 01 Januari 2000
50	647		Aneta	Perempuan	Kuala Lupak, 01 Juli 1998
51	648	0006758379	Arianta	Perempuan	Swato Tatakan, 06 Februari 2000
52	649		Arif Billah	Laki-laki	Margasari, 20 September 1999
53	651	9997973620	Fatimah	Perempuan	Tabunganen Pemurus, 27 Juni 1999
54	674	9981887364	Khairul Fahmi	Laki-laki	Tabunganen, 10 Maret 1998
55	655	9987618889	Megawati	Perempuan	Barito Kuala, 07 April 1999
56	656		Muhammad Fikri	Laki-laki	Tabunganen, 14 Februari 2000
57	657		Muhammad Irpan	Laki-laki	Kuala Lupak, 01 Januari 2000
58	658	9986071563	Muhammad Rahman	Laki-laki	Kuala Pembuang, 02 Februari 1998
59	659		Muhammad Zeki	Laki-laki	Kuala Lupak, 11 Desember 1999
60	660	9997993284	Muhibbah	Perempuan	Kuala Lupak, 01 Nopember 1999
61	662	0006758392	Norhidayat	Laki-laki	Semangat Baru, 11 Agustus 2000
62	673	0006758392	Nurul Hikmah	Perempuan	Barito Kuala, 22 November 2000
63	675	9988373963	Nurul Safitri	Perempuan	Palampai, 09 September 1998
64	663	0018897943	Putri	Perempuan	Banjarmasin, 19 Januari 2001
65	666	9997973616	Rinaldy Sabirin	Laki-laki	Tabunganen Pemurus, 18 Maret 1999

66	667	997509364 5	Rudini	Laki-laki	Aluh-Aluh Kecil, 10 Juni 1987
67	669	000675838 0	Siti Raudah	Perempuan	Tabunganen, 10 Maret 2000
68	671	998761020 1	Syarah	Perempuan	Tabunganen Pemurus 09 Juni 1998

Dari seruh data siswa yang tertera tersebut ada lagi data siswa yang menjadi anggota ini dalam kepramukaan di madrasah Aliyah Hidayatullah tersebut.

No	NIS LOKAL	NISN	Nama	Jenis Kelamin	Regu
1	0707	0023636423	Imran Firdaus	Laki-laki	Harimau
2	0703		Ahmad Riduanur	Laki-laki	Harimau
3	0704	0024311365	Burhanudin	Laki-laki	Harimau
4	0709	0011167151	M.Khairani	Laki-laki	Harimau
5	0710	0004026130	M.riyan	Laki-laki	Harimau
6	0711	0024211364	Mad Noor	Laki-laki	Harimau
7	0721	9997992299	Mardani	Laki-laki	Harimau
8	0714	0012527276	M.Ali Syahid	Laki-laki	Harimau
9	0715	002612697	M.Hapis	Laki-laki	Harimau
10	0717	0018776994	M.Rahul	Laki-laki	Harimau
1	0706	0023636423	Halifah	Perempuan	Melati
2	0708	0006777809	Khairunnisa	Perempuan	Melati
3	0713	0006757400	Marlina	Perempuan	Melati
4	0719	0017877740	Noor Kamiliah	Perempuan	Melati

5	0720	0024311367	Noor Khalidah	Perempuan	Melati
6	0725	0030350719	Raudatul jannah	Perempuan	Melati
7	0728	9997993283	Siti	Perempuan	Melati
8	0730	0018897954	Widiya	Perempuan	Melati
9	0731	0027147921	Yesi Safitri	Perempuan	Melati
10	0680	0006757471	Ayu Aminah	Perempuan	Melati
1	0695	9993720449	Rachmad Husain	Laki-laki	Kobra
2	0674	9981887364	Khairul Fahmi	Laki-laki	Kobra
3	0658	9986071563	Muhammad rahman	Laki-laki	Kobra
4	0662	0006758392	Norhidayat	Laki-laki	Kobra
5	0666	999797361	Rinaldy Sabirin	Laki-laki	Kobra
6	0667	997509364	Rudini	Laki-laki	Kobra
7	0688	0018897945	M.Firman Alfianur	Laki-laki	Kobra
8	0683	0012490403	Hairullah Z	Laki-laki	Kobra
9	0682	0006758385	Hairullah R	Laki-laki	Kobra
10	0646	9997973625	Abdurrahman	Laki-laki	Kobra



7. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pembina Pramuka di Madrasah

Aliyah Hidayatullah

Adapun tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatullah ini sendiri adalah kebanyakan mereka adalah alumni dari Madrasah Aliyah Hidayatullah ini sendiri yang beralasan bahwa mereka ingin mengabdikan diri mereka untuk sekolah mereka cintai yakni tempat mereka menimba ilmu. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh data mengenai keadaan tenaga pengajar pada Madrasah Aliyah Hidayatullah, yaitu 1 (satu) kepala sekolah 11 (sebelas) orang tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar, dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Hidayatullah.

Dari data tenaga pengajar atau pendidik yang ada nampak sudah ada penempatan tutor sesuai dengan kompetensi masing-masing, sekalipun masih banyak diantara mereka yang menjadi pengajar mata pelajaran lain yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan bidang keilmuan serta yang ditekuninya.

Sesuai dengan dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Anang Mukhtar,S.Pd.I “guru di sini harus bisa mengajar dan mengkondisikan anak-anak, karena harus mengajar pembelajaran yang terkadang bukan pada bidangnya dan harus mengajar dua kelas sekaligus pada MTs dan MA juga”.⁹³

Jadi di madrasah ini bukan hanya Madrasah Aliyah saja yang ada namun juga ada Madrasah Tsanawiyah juga yang menjadi naungan satu atap di bawah Yayasan Hidayatullah. Namun hal tersebut tidak membuat guru-guru patah semangat untuk melakukan pendidikan sebagaimana mestinya,

Dalam hal ini guru yang menjadi Pembina pramuka sendiri sudah berpengalaman dan sudah lama berkecimpung didalam dunia kepramukaan hal tersebut sesuai yang saya dapat dari wawancara saya terhadap kepala madrasah bahwa yang menjadi Pembina pramuka sendiri memang mereka yang sudah lama mengenal pramuka dan aktif dalam kepramukaan sejak SD hingga dia kuliah.

Jadi dapat dikatakan yang menjadi Pembina pramuka di madrasah Aliyah Hidayatullah sendiri memang Pembina yang mengerti dan paham betul tentang dunia kepramukaan.

⁹³ Anang Mukhtar, Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah, Wawancara Tentang Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabungaen Kabupaten Barito Kuala, Tabungane, 22 Juli 2017.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik Madrasah Aliyah Hidayatullah.

Sejak awal bangunan Madrasah Aliyah Hidayatullah ini mempunyai 4 ruangan dan sekarang sudah di optimalkan dengan ruangan perpustakaan dan lab serta aula untuk menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah “saran dan prasaran Madrasah Aliyah Hidayatullah ini masih sangat minim, namun tidak mengurangi pengetahuan dan keteampilan setingkat SMA sederajat serta untuk kegiatan pramuka sendiri peratan perkemahan untuk anak-anak sudah lumayan cukup dan memadai untuk mereka berlatih tentang kegiatan kepramukaan.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi madrasah ini cuma terdiri dari enam ruangan dimana itu untuk ruang belajar dan kantor serta aula sedangkan ruangan yang lain itu milik madrasah Tsanawiyah Hidayatullah, dan juga perbedaan dari ruangan. Untuk fasilitas sendiri di sana lumayan memadai walau masih kurang untuk menunjang pengajaran, namun tidak mengurangi pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan diri mereka sendiri.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana prasarana dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.4 Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Hidayatullah

NO	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Belajar	3

⁹⁴ Anang Mukhtar, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Hidayatullah , Wawancara Pribadi, Tabunganen, 21 Juli 2017.

4.	Ruang UKS	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Papan Data	1
7.	Lemari Kelas	3
8.	WC Guru	1
9.	WC Siswa	2
10.	Peralatan Olah Raga	1 set
11.	Meja dan Kursi tamu	1 set
12.	Tempat Parkiran	2
13.	Dispenser	1
14.	Aula	1
15.	Tempat Sandal dan Sepatu	3
16.	Mading	1
17.	Werless dan Sound Sytem	1 set
18.	Halaman Madrasah	90x60
19.	Koprasi	1
20.	Struktur Organisasi	1
21.	Visi dan Misi	1

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang proses kegiatan pembelajaran Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah akan di sajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara,

maupun dokumentasi, observasi dilakukan dengan terhadap Penanaman Nilai-nilai Agama pada Kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah sedangkan Wawancara dilakukan dengan Kepala madrasah dan Pembina Pramuka dan juga Anggota Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut :

Deskripsi hasil observasi dan wawancara dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Pendidikan Pramuka Pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen tahun pelajaran 2017-2018 dapat dilihat dari penyajian data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembinaan

Awal dari sebuah pembinaan atau pelatihan bagi seorang adalah perencanaan. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah bahwasanya perencanaan kegiatan Pembinaan yang dilakukan oleh Pembina Pramuka, sebelum melaksanakan pelatihan pramuka maka materi sudah terkonsep dalam SKU Pramuka.

Kami disini tidak membuat RPP atau perencanaan sebelumnya melainkan kami hanya mengikuti yang sesuai dengan SKU pramuka penagak dan melihat sikon sekitar lingkungan sebagai materi tambahan dalam proses kegiatan pelatihan pramuka dan lebih banyak melakukan

kegiatan social untuk memberikan dan melatih mereka agar memiliki jiwa kepekaan social terhadap lingkungan sekitar.⁹⁵

Jadi sebelum melakukan kegiatan pelatihan pramuka maka Pembina melakukan perencanaan yang dikolaborasikan dengan materi yang sudah terkonsep didalam SKU penegak dan di padukan dengan keadaan alam sekitar agar proses pembinaan tidak membosankan.

Dan juga berdasarkan hasil observasi mulai tanggal 21 Juli 2017 sampai 26 Agustus 2017 dalam penanaman nilai-nilai agama pada kegiatan pramuka. Ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode Demonstrasi dikarenakan peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatullah tidak sama pada sekolah pada umumnya, pembelajaran di sini masih sangat mendasar dan perlu pembelajaran lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan jadi perlu tahapan-tahapan yang perlu di sampaikan.

Tahap Pertama yaitu menyiapkan peserta didik memberi pemahaman melalui penjelasan-penjelasan, sedikit membuka cakrawala pemikiran mereka tentang kepekaan social dan nilai-nilai keagamaan yang sudah tertanam dan belum dalam diri mereka. Dan mempersiapkan diri mereka untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

Tahap Kedua yaitu pengulangan bahan yang telah disampaikan, ini dilakukan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang sudah disampaikan dan juga menjelaskan ulang kepada

⁹⁵ Taufik Rahman S.Pd, Pembina Pramuka, Wawancara Pribadi, Tabunganen, 22 Juli 2017.

seluruh peserta pramuka karena ada sebagian yang terlambat datang dikarenakan jarak tempuh mereka kesekolah lumayan jauh.

Tahap Ketiga yaitu merencanakan langkah-langkah apa saja yang perlu disiapkan untuk melaksanakan metode Demonstrasi untuk mengetahui sejauh mana penanaman yang sudah tertanam didiri mereka. Namun mengenai materi yang berkenaan tentang agama tidak terlalu sulit bagi mereka karena mereka sudah memiliki dasar keagamaan dalam diri mereka karena sekolah mereka sudah berlandaskan kepada agama karena madrasah tempat mereka menimba ilmu sudah mengajarkan hal serupa dalam prosesi pembelajaran, jadi hanya melakukan pengulangan saja tentang materi yang kurang dipahami oleh mereka. Seperti halnya, mengaji, pembacaan burdah, sholat dhuha sholat dzuhur berjamaah dan dilanjtkan kultum yang di isi oleh siswa itu sendiri dan bergantian dengan dewan guru dalam mengisi kultum tersebut.

2. Pelaksanaan Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2017 sampai 26 Agustus 2017 sehingga diperoleh hasil penelitian. Penanaman Nilia-nilai Agama Pada Kegiatan Pramuka pada siswa (i) di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan tabunganen sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pelaksanaan kegiatan Pramuka

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan
1.	Jumat / 21 Juli 2017	1	Perkenalan dengan isiwa (i)
2.	Sabtu/ 22 DJuli 2017	2	Pengertian dan rukun iman dan

			islam dimuka pasukan penggalang dan ambalan penegak
3.	Sabtu / 29 Juli 2017	3	Menjelaskan rukun sholat dan mendirikan sholat sunah
4.	Sabtu / 05 Agustus 2017	4	Praktek sholat jenazah
5.	Sabtu / 12 Agustus 2017	5	Mengulang sedikit tentang tata cara Shalat dengan Bacaannya dan mengevaluasi hasil belajar siswa
6	Sabtu / 19 Agustus 2017	6	Mampu membaca al-Quran dan memimpin majlis di sekolah setiap pagi
7	Sabtu / 26 Agustus 2017	7	Evaluasi hasil pembelajaran

Berdasarkan Hasil Observasi pada tanggal 21 Juli 2017 sampai tanggal 26 Agustus 2017 diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan Kegiatan pembelajaran yaitu, Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan inti dan Kegiatan Penutup.

Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dan kegiatan penutup yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tanggal tanggal 21 Juli 2017 sampai 26 Agustus 2017 guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai kegiatan dan dilanjutkan dengan upacara pramuka:

- 1) Mengucap salam
- 2) Mengheningkan cipta
- 3) Ditutup dengan melaksanakan upacara

Setelah itu Pembina meminta seluruh peserta untuk melakukan baris berbaris sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.

b. Kegiatan inti

1) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juli 2017 sampai 26 Agustus 2017 dan wawancara tentang penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran pramuka oleh pembina di Madrasah Aliyah Hidayatullah, banyak metode yang digunakan yakni diantaranya:

- 1) Ceramah.
- 2) Tanya Jawab.
- 3) Demonstrasi.
- 4) Realitas
- 5) Diskusi

- 6) Kisah
- 7) Keteladanan

Semua ini sesuai dengan wawancara dari pernyataan Taufik Rahman, S.Pd selaku Pembina Pramuka sebagai berikut:

Untuk metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sama saja pada umumnya untuk keseluruhan seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, realitas, diskusi, kisah, dan keteladanan, tetapi kadang-kadang kami juga menggunakan demonstrasi yang kami sesuaikan dengan materi yang dipelajari, contohnya tata cara berwudhu dan shalat tentu harus di demonstrasikan, kami contohkan dulu kemudian para siswa mengulangnya.⁹⁶

2) Media Pembinaan

Untuk Mediana sendiri dikelas khusus ini hanya memakai media gambar dimana ada 3 buah media gambar:

- 1) Tata cara serta bacaannya.
- 2) Niat Shalat dan Tata cara shalat mulai dari *Takbiratul Ihram* sampai *Salam* serta bacaannya pada setiap geraka (untuk laki-laki)
- 3) Tata cara shalat mulai dari *Takbiratul Ihram* sampai *Salam* serta bacaannya pada setiap geraka (untuk Perempuan)

Berkenaan dengan media gambar di atas yang digunakan sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh Taufik Rahman secara singkat:

Kami sering menggunakan media gambar atau alat peraga menjelaskan materi yang bisa didemonstrasikan, hal ini mampu membuat para siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang shalat, sambil kami menjelaskan caranya juga ditampilkan gambar juga peragaannya.⁹⁷

⁹⁶ Taufik Rahman, Pembina Pramuka, Wawancara Pribadi, Tabungnen, 23 Juli 2017.

⁹⁷ *Ibid.*.

Dan pada kegiatan inti ini baik strategi dan media itu sangat dipakai dalam proses pembelajaran Penanaman Nilai-nilai Agama dikalangan anak-anak ini. Namun semua itu hanya untuk mengulang ingatan mereka tentang tatacara tersebut, karena mereka sebagian sudah mengerti.

Dalam metode ceramah dengan bantuan media gambar beliau menjelaskan rukun *fi'li* dan rukun *qauli* pada shala fardhu, yang dimaksud dengan rukun *fi'li* ialah rukun shalat yang terletak pada setiap gerakan-gerakan shalat, misalnya *ruku'*, *sujud*, dan lain-lain, sedangkan *qauli* ialah rukun shalat yang terletak pada setiap ucapan atau *lafazh* shalat, misalnya mengucapkan *lafazh Allahuakbar*, membaca surah Al-Fatihah dan lain-lain.

Jadi dengan bantuan media gambar ini dapat juga mempermudah guru untuk menyampaikan materinya, karena media dalam pembelajaran Nilai-nilai Agama juga penting disamping metode itu sendiri, karena merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Jadi dalam materi shalat fardhu yang diajarkan oleh beliau yaitu membahas rukun *fi'li* (gerakan-gerakan dalam shalat fardhu). Dalam mendemonstrasikan dan menjelaskan tata cara shalat yang membahas rukun *fi'li* dengan bantuan media gambar dan di demonstrasikan oleh guru supaya lebih bisa membuat peserta didik paham.

Setelah pembinaan itu semua mulai dari pemberian materi sampai guru menjadi demonstrator yang di bantu media gambar untuk memberi pemahaman kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada Tanggal 05 Agustus 2017 sampai 26 Januari 2016 setiap kali selesai pembelajaran guru melakukan test secara lisan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses belajar mengajar. Setelah menyampaikan tugas, guru menutup pelajaran dengan meyuruh siswa berdoa dengan bergabung dengan kelas MTs di sebelahnya agar pembelajaran bermanfaat dan dapat dipahami dengan baik.

4) Tahap Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran baik iu pakai metode, media ataupun tidak. Dalam menentukan penilaian ada bebeapa bentuk jenis dan prosuder penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest, dan post test.

Dalam evaluasi pemakaian metode demonstrasi dan media gambar ialah dengan menggunakan test tertulis dan bagaimana kesusaian gerakan dengan bacaan pada shalat dalam mempraktikannya di depan kelas mulai dari *takbiratul ihram* sampai *salam*. Dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin pembacaan burdah pada pagi hari dan kultum setelah sholat dzuhur berjamaah.

Ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Pembina pramuka bapak Taufik Rahman, S.Pd.I diperoleh bahwa anak-anak pramuka mereka mampu untuk melakukan dan memimpin kegiatan yang berlangsung madrasah.⁹⁸

Walaupun tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dikarenakan ada yang sibuk kerja, membantu orang tua dan lain-lain, sekolah ini tidak bisa memaksakan untuk siswanya terus hadir dalam kegiatan pramuka dikarenakan kesibukan mereka untuk membantu orang tua mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Pembina dalam penanaman nilai-nilai agama pada kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabungnen sudah sesuai yang diharapkan oleh penulis dan seluruh dewan guru di Madrasah Aliyah Hidayatullah tersebut.

3. Evaluasi Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala, setiap selesai latihan pramuka pembina melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, untuk tugas PR atau Pekerjaan rumah tidak seperti disekolah pada umum yang dilakukan setiap kali pertemuan atau persub bab setelah pembelajaran, di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala ini jarang diberikan tugas dikarenakan kebanyakan siswa setelah pulang sekolah harus kerja, keempang dan membantu orang tua dan lain-lain, jadi tidak

⁹⁸ *Iid*

bisa di berikan tugas yang banyak, tugas itu hanya sesekali saja diberikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran,

Sebagaimana terungkap dari pernyataan Pembina Pramuka Taufik Rahman,S.Pd , sebagai berikut:

Kami di sini tidak secara khusus dalam mengadakan penilaian. Yang kami lihat adalah bagaimana keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang kami berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas kami berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal. Dan buat ulangan maupun UN di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yaitu dengan cara tertulis sedangkan buat Ujian Nasional (UN).⁹⁹

4. Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Penanaman Nilai-nilai

Agama Pada Kegiatan Pramuka pada siswa (i) Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Faktor-faktor penghambat dan penunjang Penanamna Nilai-nilai Agama Pada kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala .

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa pendidikan Anang Mukhtar, S.Pd.I adalah lulusan dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, beliau menjabat sebagai kepala sekolah di madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Beliau di madrasah juga

⁹⁹ *Ibid.*

sebagai guru yang ikut serta mengajar dalam beberapa pak mata pelajaran lebih khusus menjurus kemata pelajaran agama.

2) Pembina Pramuka

Dari hasil wawancara dengan Taufik Rahman, S.Pd selaku sebagai Pembina Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten barito Kuala, dan beliau adalah lulusan STIKIP PGRI Banjarmasin Prodi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, dan beliau juga sebagai tenaga pendidik honor di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah.

b. Faktor siswa

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena minat siswa dalam kegiatan Pramuka, menjelaskan

Ketika kegiatan Pramuka, anak-anak memiliki minat yang baik meski mereka mempunyai keterbatasan tersendiri dan diperintah maupun diingatkan lebih dahulu untuk mempersiapkan diri dan kelengkapan. Hal ini juga tergantung pada komunikasi dan interaksi yang terjalin antara pembina dan siswa serta persiapan yang dilakukan pembina seperti metode. Dapat dilihat sendiri juga bahwa mereka sangat atusias dan rajin dalam aktifitas kegiatan pramuka di madrasah ini.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap kegiatan Pramuka sudah baik apabila Pembina dan guru dapat mengajak berkomunikasi dan menyesuaikan metode yang pembina gunakan dalam proses kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Tersebut. Siswa mempersiapkan buku dan

¹⁰⁰ *Ibid.*

alat tulis serta perlengkapan yang digunakan meskipun dengan perintah dan diingatkan kembali. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru, bahwa “siswa-siswa pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala ini selalu berinteraksi dengan guru-guru yang ada di sekolah ini dan dalam aktifitas belajarnya pun terlihat rajin dan antusias mereka dalam belajar”.¹⁰¹

2) Perhatian

Perhatian terhadap belajaran sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada Kegiatan Pramuka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat cukup memperhatikan dan antusias terhadap Kegiatan Pramuka.

Guru dan pembina juga kadang-kadang meminta siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatan lainya di dalam artian fositif dan masih dalam pengawasan pembina. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu pembina mengakhiri kegiatan apabila pembina merasa bahwa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya. Sebagaimana terungkap dari pernyataan Taufik Rahman, S.Pd selaku Pembina Pramuka di madrasah Aliyah Tersebut, sebagai berikut:

Untuk tetap menjaga perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, terkadang kami menyuruh mereka melakukan kegiatan apa yang berlangsung, terkadang kami menyuruh mereka melakukan kegiatan apa saja yang mereka mau asal dalam hal yang fositif, namun jika kami rasa sudah cukup kami tetap membatasi waktu dan mengakhirinya dengan kembali pada pelajaran¹⁰²

¹⁰¹ jubaidah, Pembina Osis, Wawancara Pribadi, Tabunganen, 26 Juli 2017.

¹⁰² *Op Cit*, Taufik Rahman.

c. Sarana dan prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah tentang sarana dan prasarana, bahwa sarana dan prasarana masih sangat minim. Hal ini terlihat kurangnya sarana-sarana yang menunjang buat pembelajaran di sana,

Adapun buku-buku bacaan dan sumber belajar di sekolah ini sudah cukup, di karenakan ada beberapa bantuan yang diberikan oleh pemerintah, atau lembaga-lembaga yang berbentuk bantuan sosial, walau tidak selengkap pada sekolah pada umumnya, dan bacaan tentang kepramukaan masih kurang memadai, akan tetapi kekurangan atau minimnya sarana prasarana di sana tidak menurunkan semangat belajar warga belajar.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa keadaan lingkungan sekolah turut mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan pramuka di madrasah Aliyah Hidayatullah semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Sekolah adalah rumah kedua bagi Anak-anak madrasah Aliyah Hidayatullah semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala dan pendidikan kedua adalah sekolah dan salah satu cara untuk membentuk karakter seorang anak. Ketika di sekolah inilah mereka diarahkan dan dituntun kepada

jalan yang benar dan berakhlakul karimah sehingga mereka tidak melakukan hal-hal yang dilarang Allah Swt. Sebagaimana terungkap dari pernyataan Anang Mukhtar, S.Pd.I, selaku kepala sekolah madrasah Aliyah Hidayatullah semangat Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala., sebagai berikut:

Biasanya lingkungan di perkampungan yang kerasnya kehidupan, maka sekolah ini menjadi rumah kedua bagi mereka untuk memperoleh pendidikan yang belum tentu didapatkan di rumah. Saat di sekolah inilah kami mencoba mengarahkan dan menuntun mereka untuk melangkah di jalan yang benar dan berakhlak yang baik, sehingga mereka dapat menghindari diri dari perbuatan yang dilarang Allah.¹⁰³

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak itu tinggal dan memperoleh pendidikan. Dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga adalah pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua dalam mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Berkenaan dengan dukungan orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya yang bersekolah pada madrasah Aliyah Hidayatullah semangat Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala., sebagaimana diungkapkan oleh Taufik Rahman, S.Pd, sebagai Pembina Pramuka di Madrasah

¹⁰³ Anang Mukhtar, Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah, Wawancara Pribadi, Tabungnen, 22 Juli 2017.

Aliyah Hidayatullah semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

Orang tua atau keluarga siswa di sini mendukung penuh terhadap anak-anak mereka untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada didiri mereka yang bersekolah di sini.¹⁰⁴

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan, dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja, karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama lain.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

Berkenaan dengan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal para siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. ini, Anang Muktar, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah mengungkapkan:

Sebagian siswa yang sekolah di sini berdomisili di Desa Lupak Dalam dan Tabunganen Pemurus. Wilayah tersebut merupakan lingkungan yang banyak preman yang suka bermain judi dan mabuk-mabukan. Hal tersebut tidak begitu baik dan memberi pengaruh negatif terhadap

¹⁰⁴ *Taufik Rahman*, Pembina Pramuka, Wawancara Pribadi, Tabunganen 23 juli 2017

keberlangsungan pendidikan siswa, yang notabene sebagai anak-anak nelayan yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya lebih khusus anak-anak di daerah Desa Lupak Dalam.¹⁰⁵

C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari kedua rumusan masalah penelitian ini.

Sebagai lokasi penelitian, Madrasah Aliyah Hidayatullah semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Sekolah ini berada di tengah-tengah persawahan dan permukiman penduduk dan akses jalan yang kurang memadai, sehingga memang sedikit lebih sulit untuk menuju sekolah ini. Belum lagi daerahnya terletak hamper di penghujung pedesaan, dan sekolah ini juga sudah mempunyai fasilitas sekolah yang memang cukup untuk belajar dan nyaman untuk dipakai, seperti lampu penerangan, meja, serta tersedianya buku-buku bacaan, papan tulis, dan kipas angin serta LCD. Dan juga sistem pembayaran di sekolah ini 90% tidak menggunakan uang tunai melainkan dengan hasil panen padi para orang tua wali murid yakni sekitar 15 belek padi persemester yang nanti akan di kumpulkan dan uangnya di jadikan sebagai penunjang pembelajaran dan jagih para dewan guru yang ikut mengajar pada Madrasah Aliyah Tersebut, serta digunakan untuk keperluan anak panti yang tergabung dalam Yayasan Hidayatullah.

¹⁰⁵ Anang Mukhtar, Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah, Wawancara Pribadi, Tabunganen, 22 Juli 2017.

Sekolah ini dimulai pada pukul 08.00-11.00 WITA sampai selesai sebagaimana pembelajaran pada umumnya yang ditentukan pemerintah.

Berdasarkan fakta yang didapatkan sebagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang terangkum pada penyajian data

Dari hasil riset penelitian, adapun analisis data yang peneliti kemukakan tentang Penanaman Nilai-nilai Agama pada Kegiatan Pramuka pada siswa (i) pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembinaan

Berkenaan dengan perencanaan yang direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala secara umum dalam observasi, wawancara serta dokumentasi dapat dalam hal kegiatan kepramukaan, yang mana mereka berpegang kepada SKU penegak yang memang sudah menjadi pedoman kepramukaan penegak, dengan kurangnya ketersediaan media pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, materi yang disampaikan juga masih sangat mendasar, serta evaluasi yang dilaksanakan seadanya, meskipun kadang waktu kegiatan pramuka pada saat musim bercocok tanam dan panen kegiatan pramuka dihentikan sesat dikarenakan Pembina dan para siswa (i) pergi kesawah untuk membantu orang tuanya kesawah. Namun hal itu tidak menjadi hambatan dan alasan mereka untuk berhenti selamanya dalam pelatihan kegiatan pramuka dalam membina kejiwaan social dan kedisiplinan dalam diri mereka.

Apabila diperhatikan dalam proses kegiatan pramuka secara umum sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kendala utama paling menonjol adalah pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Agama pada kegiatan Pramuka di Madrasah ini adalah persiapan dalam pembelajaran seperti latar belakang yang sudah melekat dalam diri anak tersebut yang agak susah di rubah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pramuka diperlukan suatu pengetahuan tentang pramuka yang mendalam, dengan tujuan agar setiap pendididkan atau pun anak dapat memperoleh pengertian dan kemampuan profesional serta berjiwa social yang baik terhadap diri sendili, teman dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana rumah keduanya yaitu sekolah, bagi anak menjadi tidak kalah pentingnya adalah pendekatan sederhana dari pendidik itu sendiri seperti sikap ramah, mengayomi yang menganggap mereka seperti anak kandung sendiri, selalu menggunakan kalimat dan kata-kata yang lembut dan sopan dalam menasehati mereka serta membrikan *reward* (penghargaan) Baik berupa hadiah maupun ucapan selamat kepada siswa yang berhasil melaksanakan tugas dengan baik, menjadikan mereka tambah betah dan antusias untuk menempuh pendidikan.

Dengan demikian, segenap rangkaian berupa kegiatan perencanaan yang tidak dibuat dikarenakan situasi dan kondisi, pelaksanaan yang seadanya namun tidak mempertimbangkan kemampuan siswa, hingga tahap evaluasi yang tidak dilakukan secara khusus sebagai Pembina pramuka di madrasah ini dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari pemenuhan kebutuhan siswa itu sendiri sebagai pencapaian tujuan dari kegiatan pramuka, jika ditimbang dari sisi segala

kerterbatasan yang ada di sekolah tersebut, baik dari segi sumber daya manusia yang tidak banyak, kurangnya biaya untuk pemenuhan kelengkapan media pendidikan, waktu pembelajaran yang singkat, teknis pelaksanaan yang seadanya, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat minim. Namun secara psikologis bagi keduanya, baik para guru yang siap mengabdikan untuk mengajar dengan penuh keikhlasan dan bagi para anak didik yang bersemangat serta antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka, tentunya menjadi modal yang sangat berharga untuk meneruskan perjuangan mereka memperoleh pendidikan di samping mereka dituntut untuk bekerja dalam memenuhi ekonomi keluarga.

2. Pelaksanaan Pembinaan

Buat Pelaksanaan sendiri memang tergolong sudah cukup baik dan sudah mengikuti segala peraturan yang tertera dalam SKU penegak yang menjadi pegangan kepramukaan yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah

a. Kegiatan Pendahuluan

Penyajian data tentang pelaksanaan kegiatan, yaitu mengenai kegiatan pendahuluan terlihat jelas pendidik mengawali dengan melihat kesiapan peserta didik sebelum belajar dan mengatur tempat siswa walau ada beberapa peserta didik yang datang terlambat dikarenakan membantu orang tua dan jarak yang lumayan jauh yang harus mereka tempuh serta medan jalan yang tidak memadai.

b. Kegiatan Inti

1) Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dikarenakan metode pembinaan lebih banyak digunakan untuk mencapai tujuan pembinaan dan memudahkan proses pembinaan itu sendiri agar lebih menyenangkan dan tidak membuat bosankan . seperti yang di kemukakan oleh Tayar Yusuf “Metode mengajar yang baik serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas.”¹⁰⁶

Jadi, metode itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik akan tetapi dalam penanaman Nilai-nilai Agama dalam kegiatan Pramuka pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, menggunakan berbagai macam metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan nanti setelah menyelesaikan kegiatan latihan pramuka maka akan disisipkan materi agama yang tercantum dalam SKU penegak yang sudah menjadi pegangan mereka.

2) Media Pembinaan

Media dalam menanamkan nilai-nilai agama pada kegiatan pramuka merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pelatih atau pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang mengikuti pelatihan kegiatan pramuka.

¹⁰⁶ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: PT Alma'arif, 1993). Cet Ke-2, h 3.

Untuk penanaman nilai-nilai agama dalam kegiatan pramuka pada siswa (i) Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. pada materi agama atau religious yang tercantum dalam Syarat Kecakapan Umum atau sering diisngkat sendiri lebih memilih media papan tulis dan Media visual pada jenis gambar agar lebih mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh murid atau guru yang mengajar.

Dalam proses pembinaan pada tahap ini, penyampaian materi pembinaan merupakan salah satu inti dari pembelajaran, yang mana dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan materi sebagai perantaraanya. Di samping itu juga dalam penyampaian materi pembina harus berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan materi penjelasan atau menerangkan pokok-pokok bahan pelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Pada kegiatan inti ini, menyampaikan materi adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh pembina dalam setiap melaksanakan proses kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengajar pembina di sana sangat sabar dalam melatih para peserta didiknya yang memang sangat susah di atur dikarenakan mereka merupakan anak yang memiliki latar belakang yang berbeda yang memang susah diatur. Pendidik di sana juga dalam menyampaikan materi tentang kepramukaan selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan juga pendidik di sana terkadang beberapakali mengulang materi yang sama agar semua peserta didik paham dan tidak ada yang ketinggalan materinya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup Pembina di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala meminta siswa untuk sedikit menyimpulkan atau ditanya apa yang sudah dipelajari. Dan pada akhir pelajaran juga pembina memberikan pesan agar mempelajari atau mempraktekan yang sudah dipelajari dalam kegiatan pramuka.

Setelah selesai seluruh peserta kembali dikumpulkan untuk baca do'a dan pulang.

4) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabungnen Kabupaten Barito Kuala, guru melakukan pre test secara Demonstrasi dengan kesesuaian gerakan perorang untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan. Pada saat Evaluasi guru secara acak melalui absen, untuk tugas PR atau Pekerjaan rumah tidak seperti disekolah pada umum setelah pembelajaran diberikan tugas dikarenakan kebanyakan siswa setelah pulang sekolah harus kerja jadi tidak bisa mengerjakan tugas, tugas itu hanya sesekali saja diberikan. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah seperti halnya kecakapan mereka dalam melakukan baris berbaris dan pelapalan dalam Dasa Dharmada dan tri satya serta tentang pengetahuan agama yang tercantum dalam SKU yang telah disampaikan oleh Pembina pramuka pada saat pertemuan.

Dan juga jika dia telah selesai melaksanakan tugas maka dia akan diberikan sebuah penghargaan dari Pembina yakni berupa lencana yang didapat sesuai dengan kecakapan yang dia kuasai dan nantinya lencana tersebut akan dipakaikan pada baju pramuka mereka sebagai tanda bukti bahwa mereka telah menguasai suatu bidang tertentu bukti kecakapan.

3. Evaluasi Pembinaan

Adapun bentuk evaluasi pembelajaran atau pun latihan pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala ini sendiri adalah dalam bentuk perkemahan nantinya apakah mereka sudah melaksanakan tugas dengan baik dan benar atau mereka sudah menguasai tahapan ataupun gerakan yang mereka pelajari dan nantinya mereka akan mendapatkan sebuah penghargaan atas kerja keras mereka baik perregu maupun individu.

4. Faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Kegiatan Pramuka pada siswa (i) Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Pada dasarnya latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembinaan, sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun

sebaliknya, latar belakang yang tidak sesuai berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.¹⁰⁷

Dari hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa pendidikan Pembina pramuka di Madrasah ini sendiri .

Di samping perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, Pembina pramuka yang melatih siswa (i) di Madrasah Aliyah Hidayatullah ini sendiri memang sudah berpengalaman serta sudah lama berkecimpung didunia kepramukaan jadi tidak diragukan lagi dalam pembinaan pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah ini sendiri dalam perihal pembinaan terhadap anak didik di madrasah ini dalam perihal kepramukaan. Tentunya dalam hal ini baik Pembina dan peserta didik mereka tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pramuka meski dalam keterbatasan dan hambatan yang sering mereka hadapi.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan Pembina pramuka bahwa Pembina memang sudah berpengalaman dalam segi kepramukaan sebagaimana yang diungkapkannya bahwa Pembina sudah berkecimpung di dunia pramuka sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) yakni di SDN 2 Tabunganen Pemurus hingga kuliah masih aktif dalam dunia kepramukaan, dan juga sering mengikuti perkemahan serta pelatihan dalam dunia kepramukaan, jadi pantaslah kalau Pembina

b. Faktor siswa

¹⁰⁷ Abdul Hamis dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006), h. 135.

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Penanaman Nilai-nilai Agama pada Kegiatan Pramuka. Dalam hal ini terlihat dengan materi yang disampaikan Pembina dalam setiap kali pertemuan. Anak-anak pramuka sangat antusias serta semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dibuktikan dengan kehadiran mereka dalam setiap pertemuan.

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena menurut Azhar Arsyad, minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat mereka senang mempelajari sehingga mereka pun termotivasi untuk belajar.¹⁰⁸

Dari data yang diperoleh pada Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala ini bahwa siswa (i) yang hadir pada setiap kegiatan tidak kurang dari 5 grup pramuka setiap kali pertemuannya, hal ini terbukti bahwa semangat mereka tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Aliyah Hidayatullah itu sendiri, meski di tengah kesibukan mereka tetap semangat mengikuti kegiatan pramuka di madrasah ini.

2) Perhatian

Selain minat, perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak mau memeperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Dari hasil observasi yang terangkum dalam penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik pada Madrasah

¹⁰⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

Aliyah Hidayatullah cukup baik, karena peserta didik terkadang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan. Namun ketika guru ingin menstimulasi (merangsang) perhatian para peserta didik perhatian para siswa mulai kendur, mereka diminta untuk bereksplorasi dengan kegiatan yang diinginkan untuk batas waktu tertentu, sampai peserta didik siap kembali melanjutkan dan memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu diperlukan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pembina dalam mengkondisikan kegiatan kepramukaan.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membawa perbuatan kearah kebaikan. sebagian siswa di sini berdomisili di Desa Lupak Dalam dan Tabunganen Pemurus. Wilayah tersebut merupakan lingkungan yang banyak preman yang suka bermain judi dan mabuk-mabukan. Hal tersebut tidak begitu baik dan memberi pengaruh negatif terhadap keberlangsungan pendidikan siswa, yang notabene sebagai anak-anak nelayan yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya lebih khusus anak-anak di daerah Desa Lupak Dalam.